

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dari permasalahan yang dibahas oleh peneliti maka peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pola penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan dua variabel atau lebih (Supriyanto dan Maharani 2013: 35). Pada penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengaruh Antara variabel yang terdapat pada latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja terhadap kinerja karyawan pada BMT Bina Ihsanul Fikri. Setiap variabel akan di analisis hubungannya dengan menggunakan ukuran statistik supaya hipotesis dapat di uji.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di seluruh kantor pusat dan cabang adalah sebagai berikut:

Kantor pusat di Jl. Rejowinangun No. 28 B Kotagede Yogyakarta,  
BMT Bina Ihsanul Fikri cabang – BIF Bugisan Kota Yogyakarta, Kantor cabang - BIF Gamping Jl. Wates KM 5 Gamping Sleman, Kantor cabang -

BIF Brosot Jl. Raya Brosot no 1 ( depan puskesmas broсот), Kantor cabang  
- BIF sleman kota Jl. Raya Magelang KM 12 Wadas Tridadi Sleman,  
Kantor Cabang BMT - BIF Parangtritis Jl. Parangtritis Km. 26 Sidomulyo  
Bambanglipuro Bantul, Kantor Cabang BMT - BIF Gunungkidul Jln.  
Wonosari - Jogja Km.3 Siyono Logandeng Tengah Playen, Kantor Pembatu  
Tajem jL. Tajem KM 1,5 Maguwoharjo Depok Sleman. Waktu penelitian  
ini dilaksanakan pada bulan November 2016 – februari 2017.

### **C. Populasi dan Sampel**

Menurut sugiono (2011: 96) mengemukakan sampel ialah bagian dari populasi yang dipergunakan sebagai sumber data yang sesungguhnya. Dengan begitu, sampel ialah bagian dari populasi. Pembagian dari jenis sampel yang telah diterapkan oleh sugiyono ada berbagai macam. Dalam penelitian ini populasi dan teknik penarikan sampel dengan menggunakan *sampling jenuh* (teknik sensus), dimana teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sering dilakukan hal ini bila jumlah populasi relative kecil atau penelitian yang ingin membuat generasi dengan kesalahan yang sangat kecil

Berdasarkan teori yang telah dijabarkan di atas yaitu sampel yang diambil merupakan seluruh para karyawan BMT Bina Ihsanul Fikri kantor pusat dan cabang cabangnya yaitu sebanyak 93 orang sampel

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Teknik penyebaran kuisisioner**

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuisisioner. Kuisisioner merupakan pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya, (Sugiyono, 2015:142).

Didalam kuisisioner ini nantinya terdapat rancangan pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian. Menurut (Sugiyono, 2015:93) mengemukakan jawaban dari kuisisioner ini akan diukur dengan menggunakan *skala likert* yaitu, untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini sudah ditetapkan secara variabel penelitian.

Jawaban pada item-item pertanyaan mempunyai gradasi dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju dengan skor 1 hingga 4:

- a. Sangat setuju dengan skor 4
- b. Setuju dengan skor 3
- c. Tidak setuju dengan skor 2
- d. Sangat tidak setuju dengan skor 1

## **2. Teknik Kepustakaan**

Pengumpulan data dari teori yang berhubungan dengan pembahasan yang diteliti ini melalui mempelajari dan serta mengutip teori-teori yang sudah ada dari berbagai sumber buku dan literature yang terdapat di perpustakaan. Begitu pula hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini

### **E. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu kuesioner yang berisikan butir-butir pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian. Selanjutnya untuk data informasi pendukung yaitu merupakan data sekunder penelitian menggunakan teknik pustaka berupa mencari teori-teori dari buku, jurnal dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pembahasna penelitian ini.

## **F. Definisi Konsep dan Variabel Penelitian**

Konsep dari penelitian ini terdiri dari variabel latar belakang pendidikan, pengalaman kerja dan kinerja. Penelitian ini terfokus membahas tentang factor pengaruh latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja terhadap kinerja karyawan di BMT Bina Ihsanul Fikri di Yogyakarta. Terdapat dua jenis variabel penelitian yaitu:

### **1. Variabel Independen**

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antedent*. Di dalam Bahasa Indonesia sering disebut juga variabel bebas. Variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat), (Sugiyono, 2015:39). Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan 2 (dua) variabel bebas yaitu:

#### **a. Latar belakang pendidikan (X1)**

Latar belakang Pendidikan sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam memajukan

perusahaan, karena pendidikan merupakan modal dasar bagi karyawan dalam melaksanakan pekerjaan dan bertujuan untuk membantu pencapaian tugas agar mencapai hasil kerja yang baik. Pentingnya pendidikan bukan semata-mata bagi karyawan tetapi juga bagi organisasi dalam rangka peningkatan kemampuan karyawan untuk menghasilkan kinerja yang maksimal. Factor dari latar belakang pendidikan ialah jenjang pendidikan dan jurusan.

b. Pengalaman kerja (X2)

Pengalaman kerja merupakan suatu pengetahuan yang didapat seseorang secara langsung melalui proses pekerjaan sehari-hari sesuai dengan jenis pekerjaannya. Karena, pengalaman kerja didapatkan dan diperoleh pada karyawan yang sudah memiliki jam kerja lebih banyak. Pekerja berpengalaman bekerja lebih baik karena mereka memiliki dasar pengetahuan yang lebih besar dan lebih mahir mengorganisir pengetahuan mereka factor dari pengalaman kerja ialah pengetahuan, jam kerja, dan keterampilan khusus

**2. Variabel Dependen (Y), yaitu kinerja karyawan**

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi pusat perhatian dalam suatu penelitian. Variabl terkait yang merupakan

variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, dikaenakan adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:39). Kinerja karyawan menjadi dependen (terikat), dan merupakan berkaitan dengan hasil kerja yang telah di dapat oleh seseorang atau skelompok orang dalam suatu perusahaan atau organisasi dalam upaya mendapatkan tujuan dari perusahaan atau organisasi. Factor dari kierja karyaan ialah ketepatan kerja, kualitas kerja dan kuantitas hasil kerja.

Selanjutnya indikator untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1: indikator variabel penelitian

No.	Variabel penelitian	Indikator penelitian
1.	Latar belakang pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• jenjang pendidikan.</li> <li>• kesesuaian jurusan.</li> </ul>
2.	Pengalaman kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• masa kerja.</li> <li>• pengetahuan dan keterampilan.</li> <li>• penguasaan terhadap alat dan peralatan.</li> </ul>
3.	Kinerja karyawan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketepata kerja.</li> <li>• Kualitas kerja dan Kuantitas hasil kerja.</li> <li>• Absensi dan kerja sama.</li> <li>• Komunikasi.</li> </ul>

## G. Analisa Data

### 1. Uji Instrumen

#### a. Validitas

Ahmad sani DKK (2013) Untuk menguji instrumen yang digunakan valid atau tidak maka akan dilakukan analisis, menggunakan korelasi pearson dengan cara menghitung koefisien korelasi antara masing-masing nilai pada nomor pertanyaan dengan nilai total atau nilai rata-rata dari nomor pertanyaan tersebut. Selanjutnya koefisien korelasi yang diperoleh r masih harus di uji lagi signifikansinya bisa menggunakan uji t atau membandingkan dengan r tabel. Bila t hitung > dari t tabel atau r hitung > dari r tabel, maka nomor pertanyaan tersebut valid. Bila menggunakan program komputer, asalkan r yang diperoleh diikuti harga  $p < 0,05$  berarti nomor pertanyaan itu valid.

#### b. Uji Reabilitas

Untuk menguji reliabel suatu instrumen peneliti menggunakan metode teknik sekali ukur dengan teknik Alpha Cronbach dimana suatu instrumen dikatakan reliabel apabila hasil alpha cronbach  $\geq 0,6$ .

Sugiyono (2016:105) analisis deskriptif merupakan analisis penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang



sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada. Dengan Analisa regresi berganda merupakan metode analisa data yang di gunakan untuk mengetahui pengaruh yang ada dan signifikan dari suatu variabel terhadap variabel lain yang berkaitan. Model ini merujuk dari model yang dibangun oleh Fadhilah Rahmawati dan Vincent Hadi Wiyono (2004).

## **2. Pengujian Asumsi Klasik**

Untuk mengetahui untuk apakah dari model yang ingin digunakan dalam penelitian ini untuk dinyatakan bebas dari penyimpangan asumsi klasik merupakan maksud dari pengujian yang ingin dilakukan.

### **a. Uji Multikolinearitas**

Menurut (Ghozali, 2005) mengemukakan Uji Multikolinearitas bermaksud untuk melihat dan mencari tau apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Model regresi yang bagus dan benar sebaiknya diharuskan tidak adanya korelasi diantara variabel independen. Jikalau variabel saling berkorelasi satu sama lain, maka variabel tidaklah orthogonal. Variabel orthogonal merupakan variabel bebas yang nilai korelasi antar

sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk melihat dan menemukan ada tidaknya multikolinearitas sebagai berikut:

- 1) Untuk nilai  $R_{\text{square}}$  ( $R^2$ ) yang telah dihasilkan karena estimasi model regresi empiris meningkat, akan tetapi secara satu persatu variabel independen banyak yang tidak bernilai positif dan berpengaruh mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Untuk menjelaskan matrik korelasi yang tinggi (pada umumnya di atas 9,0) maka terindikasi telah adanya multikolinearitas antar variabel.
- 3) Untuk mengetahui suatu nilai tolerance dan nilai variance inflation factor atau VIF. Jika Suatu model regresi dependen dari masalah multikolinearitas apabila nilai toleransi kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih dari 1,0.

b. Uji Autokorelasi

Menurut (Gujarati, 2003) mengemukakan Kondisi dimana variabel gangguan pada masa tertentu telah berkorelasi dengan variabel gangguan pada masa lainnya, dapat disimpulkan variabel gangguan yang tidak random. Penyebab-penyebab yang mengakibatkan suatu autokorelasi antara lain kesalahan dalam memilih suatu model penggunaan lag pada model, tidak

memasukkan variabel yang penting. Efeknya akan adanya autkolerasi adalah parameter yang diestimasi menjadi bias dan variannya tidak meminimum, sehingga terjadi tidak efisien

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Gujarati, 2003) juga mengemukakan untuk uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk model regresi ideal yaitu yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk dapat mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas dalam model persamaan regresi digunakan metode glejser. Metode ini melakukan regresi antara nilai absolut dari tiap variabel independen. Apabila koefisien regresi signifikan maka dapat heteroskedastisitas pada data.

### **3. Uji Normalitas**

Menurut (Ghozali, 2005) uji normalitas merupakan pengujian dalam kenormalan pada distribusi data. Penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametrik asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal. Model

regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Cara mendeteksinya adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi dari data yang sebenarnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Selain itu pengambilan kesimpulan dengan melihat tampilan grafik histogram, apabila histogram hampir menyerupai genta dan titik variance semuanya mengikuti arah garis diagonal menunjukkan model regresi memenuhi asumsi normalitas artinya telah layak pakai.

Menurut (Ghozali, 2005) yang menjadi Kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi merupakan kebanyakan terhadap pada jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Pada Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak akan peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara positif atau signifikan terhadap variabel independen. Oleh sebab itu kebanyakan para peneliti menganjurkan untuk menggunakan Adjusted  $R^2$  ketika mengevaluasi mana saja model regresi terbaik yang ada. Tidak seperti  $R^2$ , nilai Adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun ketika satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

#### **4. Uji Statistik F**

Menurut (Ghozali, 2005) mengemukakan Uji F untuk menguji semua variabel independen yang telah di masukan kedalam model yang

mempengaruhi secara bersamaan terhadap variabel dependen. Untuk pengambilan keputusan menguji hipotesis yang digunakan statistik F sebagai berikut:

- a. Pada Quick look, jika nilai  $F > 4$  maka  $H_0$  dapat ditolak pada nilai kevalidan 0.05 persen, dengan kata lain menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Untuk membandingkan hasil nilai uji F menurut tabel. ketika nilai F hitung  $>$  dari pada nilai F tabel,  $H_0$  akan ditolak dan  $H_a$  diterima.

## 5. Uji Statistik t

Menurut (Ghozali, 2005) menyatakan bahwa uji t bertujuan untuk memperlihatkan seberapa jauhkah pengaruh dari masing-masing variabel independen secara sendiri untuk menjelaskan macam-macam variabel dependen yang ada. Untuk melakukan uji t sebagai berikut:

- a. Pada Quick look, ketika jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau  $>$  dari nilai kevalidan sebesar 0.05 persen, maka  $H_0$  dapat ditolak jika nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan begitu menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan

bahwa suatu variabel independen secara tersendiri telah mempengaruhi variabel dependen.

- b. Untuk membandingkan nilai statistik t dengan nilai yang kritis dan menurun menurut tabel. Jika nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, telah menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara sendiri telah mempengaruhi variabel dependen.

## **6. Uji Analisa Data**

Pengujian ini merupakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan data, dan merupakan sebagai langkah akhir untuk mendapatkan jawaban dari penelitian ini.

### **a. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisa ini merupakan analisis untuk mengukur antara satu atau lebih variabel bebas. Hal ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Penggunaan teknik analisis ini dilakukan dengan alasan karena penelitian ini ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh antara beberapa variabel bebas dengan variabel

terikat. Hubungan antara variabel dapat dinyatakan dengan model analisis sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

$Y_1$  = Kinerja Karyawan BMT BIF Yogyakarta (Variabel dependen)

$X_1$  = Latar Belakang Pendidikan (Variabel Independen)

$X_2$  = Pengalaman Kerja (Variabel Independen)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = koefisien regresi variabel independen/koefisien parameter regresi

$e$  = koefisien pengganggu (*error*) analisa persamaan regresi linier berganda dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan SPSS 23.